

ABSTRAK

Skripsi dengan judul **Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Non Muslim dalam Pembelajaran di SMA N 5 Bukitinggi** yang dituli oleh **Mitra Deslia Nim. 2116.002**, Prodi Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negri (IAIN) Bukitinggi 2020.

Latar belakang peneliti membuat skripsi ini adalah Berdasarkan observasi lapangan waktu melaksanakan PPL di SMAN 5 Bukitinggi yang dilaksnakan pada bulan Agustus sampai November 2019 yang mana penulis lihat sebagian siswa non muslim diasingkan oleh siswa muslim, dan sebagian pula siswa non muslim dan muslim bertengkar antar sesamanya di situlah terjadi perbedaan Agama muslim dan non muslim.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif artinya prosedur penelitian peneliti amati dari orang lain yang man menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan. Dalam penelitian, peneliti menggunakan informan kuci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 SMA N Bukitinggi, sedangkan informan pendukungnya adalah guru SMA N 5 Bukitinggi, peneliti menggunakan teknik wawancara, didukung dengan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Interaksi Sosial Siswa Muslim dan Non Muslim dalam Pembelajaran di SMA 5 Bukitinggi yaitu: Siswa muslim dan non muslim saling menghargai teman yang lainnya walaupun memiliki kepercayaan yang berbeda. Siswa muslim dan non muslim dapat menyesuaikan diri, saling menghargai, menghormati dan saling bertukar pikiran dalam suatu proses pembelajaran tanpa membedakan negara ataupun agama yang dianut oleh teman-teman yang lainnya. Siswa muslim dan non muslim saling mengajak temannya belajar bersama serta membantunya dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru sebelumnya. siswa non muslim dan non muslim mampu bersaing secara sehat dengan siswa yang lainnya tanpa melakukan kecurangan. Siswa muslim dan non muslim saling menghargai satu sama lain dalam proses pembelajaran. Ketika mereka yang berbeda pendapat dalam pembelajaran, maka tindakan guru dan tema-teman yang lainnya menyelesaikannya atau melakukan musyawarah kembali dan mencari titik temu dari permasalahan secara bersama-sama. Siswa muslim dan non muslim mampu menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran seperti tidak merasa minder dengan teman- teman yang lebih hebat maupun teman yang lainnya dan dimasa saat covid ini cara belajar siswa dari belajar di kelas berubah menjadi belajar online dan dituntut untuk memahami materi pembelajaran dan menerima pelajaran diberikan oleh guru secara online.